

THE EFFECT OF INTELLIGENT, ACCURATE, FAST, AND EXACT METHOD (C3T) TOWARD MOTIVATION OF STUDENS OF GARDE IX SMP NEGERI 40 PEKANBARU IN STUDYING CIVIC EDUCATION

Putri Siska Sari¹, Sri Erlinda², Gimin³

Email: putrisari362@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², gim_unri@yahoo.co.id³

No. Hp: 082219256141

*Study Program Of Civics Education Faculty Of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: This study was motivated by the low motivation to learn PKn student at SMP Negeri 40 Pekanbaru. Formulation of the problem in this research is: "Is there any Influence Learning methods C3T Against Motivation PPKn Class IX SMP Negeri 40 Pekanbaru?". This study aims to determine Is There Influence of Cooperative Learning methods C3T in Improving Learning Motivation PKn Class IX SMP Negeri 40 Pekanbaru ". This research was conducted in SMP Negeri 40 Pekanbaru in June 2017. This research is quantitative descriptive the population in this research is class IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. The sample in this study was based technique of "Random Sampling". Where classes are taken into the sample are students of class IXa (experimental grade) were given learning methods C3T, and class IXd (control class) is a student who was given the conventional method and then the data analysis using the homogeneity test and test " t ". Based on the results of the study indicate that there are significant learning motivation among students who use learning methods C3T and conventional methods in SMP Negeri 40 Pekanbaru ($t = 8.9 > \text{table} = 2.00$). Where there is an average increase learning motivation PKn experimental class of 22.87 into 30.13 and an average increase learning motivation PPKn control classes of 25.51 into 26.15. Thus the hypothesis which says there are significant learning methods use C3T on motivation to learn PKn class IX SMP Negeri 40 Pekanbaru, unacceptable.

Keywords: C3T, Motivation to learn.

PENGARUH METODE CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT (C3T) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS IX SMP NEGERI 40 PEKANBARU

Putri Siska Sari¹, Sri Erlindai², Gimin³

Email: putrisari362@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², gim_unri@yahoo.co.id³

No. Hp: 082219256141

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar PKn siswa di SMP Negeri 40 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh metode Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat (C3T) terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode C3T dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 40 Pekanbaru pada bulan Juni 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah siswa kelas IXa (kelas eksperimen) yang diberi metode C3T, dan kelas IXd (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji “t”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang menggunakan metode C3T dan metode konvensional di SMP Negeri 40 Pekanbaru ($t_{hitung}=8,9 > t_{tabel}=2,00$). Dimana terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PKn kelas eksperimen dari 22,87 menjadi 30,13 dan kenaikan rata-rata motivasi belajar PKn kelas kontrol dari 25,51 menjadi 26,15. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh metode cerdas, cermat, cepat dan tepat (C3T) terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru, dapat diterima.

Kata Kunci: C3T, Motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas (Kunandar 2007).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran PKn kelas IX tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh implementasi metode pembelajaran yang kurang efektif dan karakter siswanya yang cenderung tidak ingin belajar, suka bermain, sering keluar kelas. Metode mengajar guru masih secara konvensional, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penyampaian metode ceramah guru menerangkan atau menguraikan materi pelajaran secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat uraian dari guru. Keadaan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IX. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan ketetapan kompetensi minimal (KKM) kelas IX yaitu masih belum memenuhi standar ketetapan kompetensi minimal yang sudah ditetapkan masih tergolong sangat rendah.

Salah satu metode baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah Pembelajaran metode C3T metode yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun di luar sekolah. Metode C3T adalah pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetisi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Perbedaan metode C3T dengan model lomba cerdas cermat pada umumnya adalah pada pola kerja dan aplikasinya (penerapannya). Lomba cerdas cermat umum terbatas pada 2, 3 atau 4 tim. Sementara itu, pola kerja dan penerapan C3T dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk semua siswa di kelas (Jasa Ungguh Muliawan 2016). Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto 2015) Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa tidak boleh hanya pasif, apalagi mengantuk ketika pelajaran berlangsung, persyaratan pertama untuk pembelajaran siswa harus aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi yang rendah, akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman A.M, 2007). Menurut Witherington dalam (Nana Syaodih 2011) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja

perubahan yang dihadapkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru (Syaiful Bahri Djamarah 2008).

Jadi berdasarkan kajian teori di atas, bahwa metode C3T dapat menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, melatih mental dan semangat belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah semangat untuk belajar. siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, Cita-cita atau aspirasi siswa, Kemampuan siswa, Kondisi siswa, Kondisi lingkungan siswa, Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, Upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimyanti dan Mudjiono 2013). Sedangkan (Azhari Zakri 2008), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, Cita-cita atau aspirasi pembelajar, Kemampuan pembelajar, Kondisi pembelajaran, Kondisi lingkungan belajar, Unsur unsur dinamis dalam pembelajaran, Upaya guru dalam memberikan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini faktor-faktor tersebut saling berkaitan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi tersebut perlu dihidupkan terus dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan dampak pengiring, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi siswa, kemauan siswa, kondisi siswa, dan dinamika siswa dalam belajar. Dari sisi guru, motivasi belajar pada pembelajaran berada pada lingkup program dan tindak pembelajaran, oleh karena itu guru berpeluang untuk dapat meningkatkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh metode Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat (C3T) terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru?, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode C3T dalam Meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru pada tahun ajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini terdiri dari 4 (empat) kelas yang terdiri dari kelas IX a, b, c, d dan dengan jumlah siswa sebanyak 157 siswa. Pengambilan sampel ini secara *random sampling* dimana kelas IXa sebagai kelas eksperimen dan kelas IXd sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode C3T. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode C3T, kemudian lembar observasi untuk mengetahui

aktivitas guru dan siswa, yang di isi oleh observer saat dalam proses pembelajaran menggunakan metode C3T, dan dokumentasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas IXa

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_1}$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas IXd

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_2}$$

Menentukan Nilai Varians

Varians untuk kelas IXa

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)}$$

Varians untuk kelas IX

$$S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2 (n_2 - 1)}$$

Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

(Sudjana, 2005)

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{\sum n - 2}$$

Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_2 + (n_2 - 1)S_1}{(n_1 + n_2 - n)}$$

Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}} \text{ (Zulfan Ritonga, 2007)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada poin ini mengemukakan pembahasan tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari empat kelas guna untuk mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran Pkn sebelum menerapkan metode C3T serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari keempat kelas tersebut.

Motivasi Belajar Siswa Kelas IXa

Motivasi belajar siswa kelas IXa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi motivasi Belajar Siswa Kelas IXa SMP Negeri 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25-36	Sangat Tinggi	-	-
22,5-29,24	Tinggi	19	48,72%
15,75-22,4	Rendah	20	51,28%
9-15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa IXa adalah 22,87 dan nilai varians kelas tersebut adalah 6,69.

Motivasi belajar siswa kelas Ixb

Tabel 2 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas IXb SMP Negeri 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25-36	Sangat Tinggi	-	-
22,5-29,24	Tinggi	24	61,53%
15,75-22,4	Rendah	15	38,47%
9-15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa Ixb adalah 23,0 dan nilai varians kelas tersebut adalah 4,07

Motivasi Belajar Siswa Kelas IXc

Motivasi belajar siswa kelas Ixc dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Ixc SMP Negeri 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25-36	Sangat Tinggi	-	-
22,5-29,24	Tinggi	32	80%
15,75-22,4	Rendah	8	20%
9-15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa Ixc adalah 24,65 dan nilai varians kelas tersebut adalah 10,72.

Motivasi Belajar Siswa Kelas IXd

Motivasi belajar siswa kelas IXa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Distribusi motivasi Belajar Siswa Kelas IXd SMP Negeri 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25-36	Sangat Tinggi	-	-
22,5-29,24	Tinggi	27	69,23%
15,75-22,4	Rendah	12	30,77%
9-15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa IXd adalah 25,51 dan nilai varians kelas tersebut adalah 8,84

Penetapan Homogenitas

Hasil uji homogenitas kelas IX dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Homogenitas Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
IXa dengan IXb	1,64	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
IXa dengan IXc	1,6	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
IXa dengan IXd	1,32	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
IXb dengan IXc	2,63	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
IXb dengan IXd	2,17	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
IXc dengan IXd	1,21	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} dari semua uji homogenitas $< F_{tabel}$ yakni 3,97. Hal ini berarti semua uji homogenitas homogeny.

Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pertemuan pertama langkah-langkah pertama yaitu sebagai berikut;1)Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu 2 bulan, materi pelajaran bela negara dengan kompetensi dasar menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara, sesuai acuan kurikulum yang berlaku. 2)Guru menyiapkan soal dan pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi pelajaran yang harus diberikan pada murid serta menyeleksi berdasarkan tingkat kesulitan yang dimiliki. 3)Guru secara maraton menyampaikan garis-garis besar semua materi pelajaran tersebut dalam jangka waktu 1 hari pertemuan. 4)Guru meminta siswa belajar di rumah.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 pada jam 09.30-11.10 atau jam ke 4-5 dengan materi Pentingnya usaha pembelaan negara dengan langkah-langkah kedua sebagai berikut;5)melakukan proses cerdas, cermat, cepat, dan tepat (C3T). C3T berlaku untuk seluruh murid di kelas tersebut. 6)Guru menentukan mekanisme pelaksanaan C3T. siapa yang cepat mengangkat tangan, ia yang berhak menjawab pertanyaan. 7)Jika jawaban siswa benar, ia mendapat 1 poin untuk satu jawaban benar. Setelah terkumpul 3 poin, siswa tersebut boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T di kelas. 8)Jika soal yang diberikan tidak berhasil dijawab oleh siswa di kelas tersebut, pertanyaan soal diganti dengan pertanyaan yang lebih mudah. 9)Cara yang sama dilakukan terus menerus untuk mengumpulkan 3 poin.

Pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017 pada jam 09.50-11.10 atau jam ke 4-5 dengan materi Pentingnya usaha pembelaan negara. Dimana langkah-langkah tahap ketiga sebagai berikut; 10)Siswa diundi secara acak untuk membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru secara adil dengan pertimbangan pemerataan kemampuan siswa. Setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang. 11)Metode yang sama diterapkan, satu pertanyaan benar memperoleh 1 poin untuk satu kelompok. 12)Jenis dan tipe soal yang digunakan untuk metode pembelajaran C3T tahap kedua (untuk kelompok) berbeda dengan tahap pertama. Tahap

ketiga karena ditujukan untuk kelompok, tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan tahap pertama. 13) Banyaknya tahapan C3T yang akan dilalui menyesuaikan tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa di kelas tersebut. 14) Jika kemampuan siswa terbatas, pendalaman materi menjadi prioritas utama. 15) Sebaliknya, jika kemampuan siswa berada di atas rata-rata, pengembangan materi menjadi pilihan terbaik.

Kemudian pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2017 pada jam 09.50-11.10.

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2017 pada jam 09.50-11.10.

Dan pertemuan keenam dilakukan pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2017 pada jam 09.50-11.10 atau jam ke 4-5 materi Bela Negara.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dua kali penerapan metode C3T dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Negeri 40 Pekanbaru

No	Aktivitas Guru	Penerapan pertama Metode C3T (Tahap 1 - 3 pert 1 - 3)		Penerapan Kedua Metode C3T (Tahap 1 - 3 pert 4 - 6)		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	4	80	5	100	4,5	90
2)	Kegiatan 2	5	100	5	100	5	100
3)	Kegiatan 3	4	80	5	100	4,5	90
4)	Kegiatan 4	3	60	4	80	3,5	70
5)	Kegiatan 5	4	80	4	80	4	80
6)	Kegiatan 6	4	80	5	100	4,5	90
7)	Kegiatan 7	4	80	5	100	4,5	90
8)	Kegiatan 8	3	60	4	80	3,5	70
9)	Kegiatan 9	4	80	5	100	4,5	90
10)	Kegiatan 10	4	80	5	100	4,5	90
11)	Kegiatan 11	4	80	5	100	4,5	90
12)	Kegiatan 12	4	80	4	80	4	80
13)	Kegiatan 13	5	100	5	100	5	100
14)	Kegiatan 14	4	80	5	100	4,5	90
15)	Kegiatan 15	4	80	5	100	4,5	90
Jumlah %		60	80	71	95	65,5	87,3
Klasifikasi		Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Keterangan:

- Kegiatan 1 = Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu, umpanya materi pelajaran untuk 2-3 bulan sesuai acuan kurikulum yang berlaku.
- Kegiatan 2 = Guru menyiapkan soal dan pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi pelajaran yang harus diberikan pada murid serta menyeleksi berdasarkan tingkat kesulitan yang dimiliki.
- Kegiatan 3 = Guru secara maraton menyampaikan garis-garis besar semua materi pelajaran tersebut dalam jangka waktu 1 hari pertemuan.
- Kegiatan 4 = Guru meminta siswa belajar di rumah.
- Kegiatan 5 = Pertemuan berikutnya, dilakukan proses cerdas, cermat, cepat, dan tepat (C3T). C3T berlaku untuk seluruh murid di kelas tersebut.
- Kegiatan 6 = Guru menentukan mekanisme pelaksanaan C3T. Umpanya siap yang cepat mengangkat tangan, ia yang berhak menjawab pertanyaan.
- Kegiatan 7 = Jika jawaban siswa benar, ia mendapat 1 poin untuk satu jawaban benar. Setelah terkumpul 3 poin, siswa tersebut boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T di kelas.
- Kegiatan 8 = Jika soal yang diberikan tidak berhasil dijawab oleh siswa di kelas tersebut, pertanyaan soal diganti dengan pertanyaan yang lebih mudah.
- Kegiatan 9 = Cara yang sama dilakukan terus menerus sampai siswa memperoleh nilai 3 poin.
- Kegiatan 10 = Pertemuan berikutnya, siswa diundi secara acak untuk membentuk kelompok. Pembentukan kelompok ini dapat pula dilakukan oleh guru secara adil dengan pertimbangan pemerataan kemampuan siswa. Setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang.
- Kegiatan 11 = Metode yang sama diterapkan, satu pertanyaan benar memperoleh 1 poin untuk satu kelompok.
- Kegiatan 12 = Jenis dan tipe soal yang digunakan untuk metode pembelajaran C3T tahap ketiga (untuk kelompok) berbeda dengan tahap kedua. Tahap ketiga karena ditujukan untuk kelompok, tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan tahap pertama.
- Kegiatan 13 = Banyaknya tahapan C3T yang akan dilalui menyesuaikan tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa di kelas tersebut.
- Kegiatan 14 = Jika kemampuan siswa terbatas, pendalaman materi menjadi prioritas utama.
- Kegiatan 15 = Sebaliknya, jika kemampuan siswa berada di atas rata-rata, pengembangan materi menjadi pilihan terbaik.

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, Pada penerapan pertama penggunaan metode C3T sudah dilaksanakan dengan kategori “Sempurna” dengan interval 60 atau 80%, pada penerapan penggunaan metode C3T kedua dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 71 atau 95%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Ketika dilaksanakan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Negeri 40 Pekanbaru

No	Aktivitas Siswa Yang diamati	Penerapan Pertama metode C3T (Tahap 1 - 3 Pert 1 - 3)		Penerapan Kedua metode C3T (Tahap 1 - 3 Pert 4 - 6)		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	siswa mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru	37	94,87	37	94,87	37	94,87
2)	siswa belajar di rumah	19	48,71	24	61,54	21,5	55,12
3)	siswa melakukan proses C3T	34	87,18	37	94,87	35,5	74,62
4)	bagi siswa yang cepat mengangkat tangan ia yang berhak menjawab pertanyaan dari guru	30	76,92	33	84,61	31,5	80,76
5)	bagi siswa benar menjawab mendapatkan 1 poin, jika siswa telah mendapatkan 3 poin maka boleh beristirahat dan menjadi penonton.	12	30,77	16	41,02	14	35,89
6)	siswa membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang	39	100	39	100	39	100
7)	bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dari guru mendapatkan poin.	22	56,41	35	89,74	28,5	73,07
Jumlah Skor		193	70,70	221	80,95	207	73,47
Klasifikasi		Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Pada saat penyampaian materi pelajaran aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang diukur dari 7 indikator. penggunaan metode C3T pertemuan 1-3 aktivitas siswa mencapai kategori “Tinggi” dengan interval 193 atau 70,70%. pertemuan 4-6 aktivitas siswa mencapai kategori “Sangat tinggi” dengan interval 221 atau 80,95.

Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada motivasi belajar ini akan dibandingkan dengan skor motivasi belajar kelas kontrol guna menemukan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa yang signifikan. Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di SMP Negeri 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25-36	Sangat Tinggi	25	64,1%
22,5-29,24	Tinggi	14	35,9%
15,75-22,4	Rendah	-	-
9-15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa 25 siswa atau 64,1% yang mempunyai motivasi “sangat tinggi”. Dan selebihnya hanya 14 siswa atau 35,9% yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah metode C3T maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 30,13 nilai varians kelas tersebut adalah 3,11.

Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMP Negeri 40 Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
29,25-36	Sangat Tinggi	5	12,82%
22,5-29,24	Tinggi	34	87,18%
15,75-22,4	Rendah	-	-
9-15,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas, ada 5 siswa atau 12,82% mempunyai motivasi “sangat tinggi. Selebihnya hanya 34 siswa atau 87,18% yang mempunyai motivasi ”tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode ceramah. Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 26,66 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,88.

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 1,9.

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Hasil t_{hitung} sebesar 8,9 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, $dk=n_1 + n_2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,00 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,9 > 2,00$), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode C3T mempunyai nilai rata-rata yaitu 30,13 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan metode C3T yaitu 26,15.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel Metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa metode C3T memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode C3T maka dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkan kembangkan cara berfikir aktif dan kreatif sehingga siswa termotivasi dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok. Metode Cerdas, Cermat, Cepat, Tepat (C3T) dapat menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, melatih mental dan semangat belajar (Jasa Ungguh Muliawan 2016). Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,9 > 2,00$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan metode C3T dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan metode C3T memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas Ixa SMP Negeri 40 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode C3T pada SMP Negeri 40 Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan: Aktifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan metode C3T pertemuan 1-3 sebesar 80 % dengan kategori “sempurna”, pertemuan 4-6 dan penerapan penggunaan metode C3T pertemuan 4-6 mengalami peningkatan sebesar 95% dengan kategori “sangat sempurna”. Dirata-ratakan diperoleh sebesar 87,3 % dengan kategori “sangat sempurna”. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen penggunaan metode C3T pertemuan 1-3 sebesar 70,70 % dengan kategori “Tinggi”, pertemuan 4-6 sebesar

80,95% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Sehingga dirata-ratakan aktivitas siswa kelas eksperimen 73,47% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Persentase perbedaan motivasi belajar siswa dengan metode C3T pada kelas eksperimen adalah 25 orang siswa atau 64,1% siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi”, 14 orang siswa atau 35,9% siswa memperoleh kategori “Tinggi”. Sedangkan persentase angket motivasi belajar kelas kontrol adalah sebanyak 5 orang siswa atau 12,82% siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi”, sebanyak 34 orang siswa atau 87,18% siswa memperoleh kategori “Tinggi”.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,9 > 2,00$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan hipotesis yang diajukan yaitu “bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa PKn yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) dengan menggunakan metode konvensional di SMP Negeri 40 Pekanbaru” diterima.

Rekomendasi

Rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi PKn, khususnya di SMP Negeri 40 Pekanbaru, sebaiknya dapat diterapkan metode pembelajaran C3T sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswanya.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar hingga tercapai pembelajaran yang efektif.
3. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan inovasi metode atau model pembelajaran lainnya, sehingga tidak monoton pada satu metode pembelajaran saja. Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan, dorongan dan bantuan dalam penelitian laporan tugas akhir ini, terutama pada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M.Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si selaku Ketua Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

3. Ibu Sri Erlinda, S.Ip.M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Bapak Dr. Gimin, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Zahirman, MH. Selaku Ketua Penguji, Bapak Supentri, M.Pd. Selaku Penguji II dan Bapak Jumili Arianto, S.Pd. M.H selaku Dosen Penguji III dan selaku Pembimbing Akademis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan masukan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan lancar.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jasa Ugguh Muliawan. 45 *Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulfan Ritonga. 2007. *Statistik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Pekanbaru: Cendikia Insani.